

Pengenalan Sediaan Obat Pada Ibu Rumah Tangga di RW 003 Tabaringan Kota Makassar

Introduction to Medicinal Preparations among Housewives in RW 003 Tabaringan Makassar City

Santi Sinala*, Sisilia Teresia Rosmala Dewi

Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar

Vol. 5 No. 2, Desember 2024



DOI :

10.35311/jmpm.v5i2.438

Informasi Artikel:

Submitted: 21 Agustus 2024

Accepted : 28 September 2024

***Penulis Korespondensi :**

Santi Sinala

Jurusan Farmasi Poltekkes

Kemenkes Makassar

E-mail :

santisinala@poltekkes-
mks.ac.id

No. Hp : 0852559183

Cara Sitasi:

Sinala, S., & Dewi, S, T, R.
(2024). Pengenalan Sediaan
Obat Pada Ibu Rumah
Tangga di Rw 003
Tabaringan Kota Makassar.
*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat*, 5(2), 295-299.
[https://doi.org/10.35311/jm
pm.v5i2.438](https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.438)

ABSTRAK

Pemilihan bentuk sediaan akan mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien yang akan berdampak pada keberhasilan pengobatan. Berdasarkan survei, di RW 003 Tabaringan Kota Makassar belum mengetahui tentang penggunaan obat yang benar dan baik, penyimpanan dan pembuangan limbah obat yang benar. Terkadang mereka mengonsumsi antibiotik tidak sesuai aturan, menyimpan obat tidak pada tempatnya, serta membuang obat tidak sesuai metode-metodenya. Pengetahuan dan pemahaman yang kurang tersebut dapat menyebabkan pengobatan yang tidak maksimal dan limbah obat dapat membahayakan lingkungan. Oleh karena itu, dilaksanakannya pengenalan sediaan obat yang merupakan bagian dari GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (ibu-ibu rumah tangga) di RW 003 Tabaringan Kota Makassar tentang penggunaan, penyimpanan dan pembuangan limbah obat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan interaktif yang disertai penayangan video/gambar bentuk sediaan. Dari kegiatan ini dihasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat dari 15% menjadi 95% berdasarkan evaluasi pre-post test. Berdasarkan hasil kegiatan pengabmas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu rumah tangga RW 003 Tabaringan Kota Makassar telah mengetahui tentang penggunaan, penyimpanan dan pembuangan limbah obat yang baik dan benar.

Kata Kunci : Sediaan Obat, GeMa CerMat, RW 003 Tabaringan Kota Makassar

The choice of dosage form will affect the level of patient compliance which will have an impact on the success of treatment. Based on the survey, RW 003 Tabaringan Makassar City does not know about the correct and good use of drugs, storage and proper disposal of drug waste. Sometimes they consume antibiotics not according to the rules, store drugs out of place, and dispose of drugs not according to the methods. This lack of knowledge and understanding can cause treatment that is not optimal and drug waste can endanger the environment. Therefore, the introduction of drug preparations is part of GeMa CerMat (Smart Community Movement Using Drugs). The purpose of this activity is to increase community knowledge (housewives) in RW 003 Tabaringan Makassar City about the use, storage and disposal of drug waste. The method used in this activity is interactive counseling accompanied by video/pictures of dosage forms. This activity resulted in an increase in community knowledge from 15% to 95% based on the pre-post test evaluation. Based on the results of the community service activities that have been carried out, it can be concluded that the housewives of RW 003 Tabaringan Makassar City have learned about the use, storage and disposal of drug waste properly.

Keywords: Medicinal Preparations, GeMa CerMat, RW 003 Tabaringan Makassar City

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

RW 003 Tabaringan Kota Makassar merupakan salah satu kelurahan di Kota Makassar. Berdasarkan survei awal, melalui kuisioner dan wawancara langsung, masyarakat khususnya warga RW 003 Tabaringan Kota Makassar belum sepenuhnya memahami cara penggunaan obat dengan baik

dan benar. Di lapangan, masih terjadi beberapa penggunaan obat yang salah. Masyarakat dapat membeli antibiotik secara bebas tanpa resep dokter sehingga dapat memicu terjadinya masalah resistensi antibiotik.

Penggunaan antibiotik ini juga tidak mengikuti aturan, dimana antibiotik harus dihabiskan meski sakitnya sudah sembuh. Terdapat pula penggunaan obat bebas secara berlebihan (over dosis) dan tidak sesuai



indikasi. Masyarakat pula tidak memperhatikan aturan pakai, misalnya maksud dari aturan pakai 3 x 1, dimana masyarakat selalu mengonsumsi obat pada pagi, siang dan malam, padahal terdapat aturan yang berbeda.

Selain itu, penyimpanan dan membuang obat yang kadaluarsa belum diketahui oleh masyarakat, padahal penyimpanan obat pada tempat yang tidak sesuai dapat mempengaruhi stabilitas obat. Sedangkan membuang obat yang salah dapat mengganggu ekosistem. Kasus penjualan kembali obat dari limbah rumah tangga yang pernah terjadi di DKI Jakarta disebabkan karena masyarakat belum memahami cara penyimpanan dan pembuangan obat secara benar di rumah tangga (Restiyono, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% diantaranya menyimpan obat keras dan antibiotika 27,8% di antaranya menyimpan antibiotik, dan 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Esensial obat adalah racun. Jika salah penggunaan, maka akan berdampak buruk seperti keracunan bahkan bisa mengakibatkan kematian. Untuk itulah pemerintah mencanangkan program Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat). Gerakan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar. Selain itu juga meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar dan meningkatkan penggunaan obat secara rasional.

Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dijelaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan

manfaat klinik yang optima (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan dan mengingat betapa pentingnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang baik dan benar, maka dilakukan pengenalan sediaan obat kepada ibu-ibu rumah tangga di lingkungan RW 003 Tabaringan Kota Makassar. Berdasarkan analisis situasi di atas pada RW 003 Tabaringan Kota Makassar, maka persoalan prioritas mitra yang akan diselesaikan adalah :

- a. Masyarakat tidak mengetahui pentingnya cara penggunaan obat
- b. Masyarakat tidak mengetahui cara penggunaan obat yang baik dan benar meliputi
 1. Jenis-jenis obat berdasarkan penggolongan dan sediaan serta aturan pembelian obat.
 2. Aturan pakai obat dan dosis obat
 3. Cara Penyimpanan Obat
 4. Cara membuang obat

Permasalahan Mitra

Pengetahuan mengenai bentuk sediaan obat sangat diperlukan terutama untuk Ibu rumah tangga yang sering melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi. Bentuk sediaan obat yang diberikan akan berpengaruh terhadap kecepatan dan takaran jumlah obat yang diserap oleh tubuh. Selain itu, bentuk sediaan obat akan berpengaruh pada kegunaan terapi obat. Pemilihan bentuk sediaan akan sangat mempengaruhi kecepatan obat berinteraksi dengan reseptor (Murini T, 2013).

Obat-obat bebas yang dapat dibeli tanpa adanya resep dokter di apotek dan toko obat dapat mendorong untuk dilakukannya pengobatan sendiri. Semakin banyaknya obat yang beredar di pasaran maka akan memberikan alternatif pilihan yang luar biasa banyaknya bagi konsumen terutama ibu rumah tangga yang sebagai peran utama dalam menjaga kesehatan keluarga terkadang pemilihannya bukan didasarkan pada pertimbangan ilmiah, tetapi hanya pertimbangan kebiasaan atau saran dari kerabat.

Penggunaan suatu jenis obat selalu diikuti dengan adanya efek samping yang terkadang akibat lebih jauhnya tidak terpikirkan oleh penggunaanya. Serta kurang adanya

pengetahuan ibu rumah tangga mengenai penggunaan obat yang baik dan benar. Terlebih fanatisme terhadap suatu merk banyak terjadi di masyarakat. Di kalangan masyarakat juga telah lama beredar anggapan bahwa obat yang manjur adalah obat dengan nama dagang dengan harga yang mahal.

Tujuan Kegiatan

Penyuluhan ini bertujuan agar masyarakat terutama Ibu Rumah Tangga (sasaran) mampu mengetahui bentuk-bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat yang baik dan benar, penyimpanan dan cara membuang limbah obat yang benar.

Metode

Penyuluhan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramahinteraktif serta penayangan video/gambar bentuk sediaan.

Populasi

Populasi dalam penyuluhan ini adalah 20 orang Ibu Rumah Tangga di RW 003 Tabaringan Kota Makassar.

Waktu dan Tempat

Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2024. Adapun tempat penyuluhan dilakukan di RW 003 Tabaringan Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini beberapa kegiatan telah dilaksanakan sebagai awal dalam memulai kegiatan inti. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

1. Supervisi lapangan dan Kegiatan Wawancara

Kegiatan tahap I ini meliputi wawancara dengan kader posyandu mengenai beberapa pertanyaan tentang penggunaan obat. Pertanyaan ini dituangkan dalam bentuk kuisioner. Dari hasil kuisioner dan wawancara ternyata masyarakat Sambung Jawa belum sepenuhnya memahami cara

penggunaan obat dengan baik dan benar. Di lapangan, masih terjadi beberapa penggunaan obat yang salah. Masyarakat dapat membeli antibiotik secara bebas tanpa resep dokter sehingga dapat memicu terjadinya masalah resistensi antibiotik. Penggunaan antibiotik ini juga tidak mengikuti aturan, dimana antibiotik harus dihabiskan meski sakitnya sudah sembuh.

Terdapat pula penggunaan obat bebas secara berlebihan (over dosis) dan tidak sesuai indikasi. Masyarakat pula tidak memperhatikan aturan pakai, mislnya maksud dari aturan pakai 3 x 1, dimana masyarakat selalu mengkonsumsi obat pada pagi, siang dan malam, padahal terdapat aturan yang berbeda. Selain itu, penyimpanan dan membuang obat yang kadaluarsa belum diketahui sepenuhnya oleh masyarakat, padahal penyimpanan obat pada tempat yang tidak sesuai dapat mempengaruhi stabilitas obat. Sedangkan membuang obat yang salah dapat mengganggu ekosistem.

Diharapkan dari pengenalan sediaan obat ini dapat meningkatkan pengetahuan & kesadaran penggunaan, penyimpanan dan pembuangan limbah obat dengan baik dan benar sehingga status kesehatan masyarakat RW 003 Tabaringan, Kota Makassar makin meningkat.

Kegiatan tahap II (Penyuluhan pengenalan sediaan obat)

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari tahap I dimana diadakan praktek dan penyuluhan langsung di hadapan ibu-ibu rumah tangga tentang penggunaan, penyimpanan dan pembuangan limbah obat dengan baik dan benar.

Kegiatan ini disertai dengan audio visual tentang GeMa CerMat dimana terdapat yel-yel serta demonstrasi jenis-jenis obat berdasarkan golongannya terutama yang obat-obat yang sering digunakan oleh masyarakat. Selain itu diperkenalkan juga dengan Tanya Lima O yaitu



Gambar 1. Brosur Ayo Tanya Lima O

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai kegiatan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat khususnya dalam hal ini ilmu Farmasi. Dalam bidang kesehatan, Ilmu Farmasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan anggota keluarga.

Penggunaan obat yang salah dapat mengakibatkan tujuan pengobatan yang tidak maksimal bahkan dapat menghasilkan efek samping yang tidak diinginkan. Sebagai farmasist maka kami bertanggungjawab akan keamanan penggunaan obat tersebut. Beberapa hal tentang penggunaan obat telah tertuang dalam materi kami di bawah ini.



Gambar 2. Bentuk Sediaan-Sediaan Obat



Gambar 3. Pengarahan Tentang Sediaan Obat

Penyimpanan Obat

- Jauhkan obat dari jangkauan anak.
- Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat. Label jangan dilepas karena berisi aturan pemakaian.
- Simpan obat di tempat yang sejuk, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung

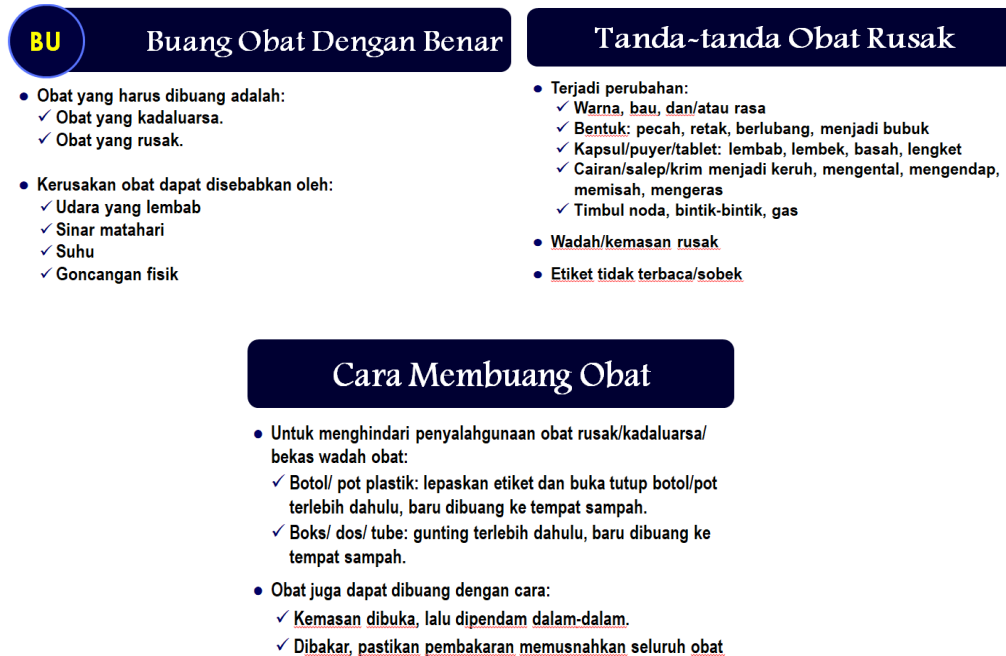
atau sesuai petunjuk yang tertera dalam kemasan.

- Jangan tinggalkan obat di mobil dalam jangka waktu panjang karena suhu tidak stabil.
- Jangan simpan obat yang telah kadaluarsa.

f. Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (*freezer*) agar tidak membeku, kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan.

g. Sediaan suppositoria harus disimpan di lemari es supaya tidak meleleh.
h. Sediaan aerosol/*spray* harus dijauhkan dari panas/suhu tinggi karena dapat meledak.

Pembuangan Obat



Gambar 4. Pembuangan Obat

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Keantusiasan kader dalam ikut kegiatan ini sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan para kader dalam mengikuti kegiatan ini dan terdapat banyak kader yang bertanya.
2. Pengetahuan kader makin bertambah terlihat dari hasil kuisioner *pre* dan kegiatan yang dilakukan pada koresponden sebanyak 20 orang.
Pre kuisioner = 15%
Post kuisioner = 95%

Berdasarkan hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari ibu rumah tangga. Hasil ini mengartikan bahwa audiens dapat menyerap baik penyuluhan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Telah disosialisasikan tentang pentingnya cara penggunaan obat yang benar dan baik.
2. Telah dilakukan praktek penggunaan, pemilihan, penyimpanan dan pembuangan limbah obat di kalangan ibu rumah tangga

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2015. Cara Penggunaan Obat. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Direktorat Bina Pelayanan Kefarmasian.
- Murini T. 2013. *Bentuk Sediaan Obat (BSO) Dalam Preskripsi*. UGM-Press. Yogyakarta
- Restiyono, A. (2016). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 11(1), p. 14.
- Riskesdas (2013). Riset Kesehatan Dasar. in *Expert Opinion on Investigational Drugs*, pp. 803–809. Available at: <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>.